

## **BAB VII**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **7.1. Kesimpulan**

Maserasi merupakan proses perendaman sampel dengan menggunakan pelarut organik pada temperatur ruangan. Berdasarkan pengamatan, pelarut yang paling efektif yaitu etanol 70%, Aquadest, dan campuran Etanol 70%-Aquadest (perbandingan 1:1).

Panjang gelombang maksimum yang digunakan yaitu pada 510 nm dan 700 nm. Panjang gelombang 510 nm adalah panjang gelombang maksimum untuk sianidin-3-glikosida sedangkan panjang gelombang 700 nm untuk mengoreksi endapan yang masih terdapat dalam sampel.

Metode pH diferensial spektrofotometri merupakan perhitungan melalui perbedaan absorbansi sinar tampak pada pH yang berbeda, yaitu pada pH 1,0 dan pH 4,5. Pada pH 1,0 antosianin berbentuk kation flavilium yang berwarna merah muda, sedangkan pada pH 4,5 antosianin berbentuk basa quinoidal yang berwarna ungu muda. Total antosianin yang didapat sampel 1 sebesar 9,652%, sampel 2 sebanyak 1,737%, dan sampel 3 sebanyak 2,137%.

#### **7.2. Saran**

Sebelum proses maserasi, seharusnya sampel di inkubasi terlebih dahulu dengan buffer dalam kondisi asam dan setelah proses maserasi, ditambah proses water batch untuk menghasilkan kadar antosianin yang maksimal pada kelopak bunga rosela kering. Selain itu, akan lebih baik jika untuk penentuan total antosianin menggunakan spektrofotometri uv-vis

supaya dalam penentuan panjang gelombang maksimum bisa dilakukan secara otomatis, serta konsentrasi antosianin dapat terbaca langsung pada spektrofotometri tanpa harus menghitung konsentrasinya secara manual dengan rumus sehingga kesalahan-kesalahan dalam penelitian maupun perhitungan dapat di minimalisir.